

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perubahan gaya hidup pada zaman ini sudah menjadi tren dalam kehidupan, tetapi tanpa disadari dari pola ini membawa dampak negatif. Dampak negatif dapat berupa munculnya penyakit-penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif dapat dikarenakan gaya hidup yang buruk, mengonsumsi makanan manis dan tinggi lemak jenuh, jarang berolahraga, serta konsumsi alkohol. Sehingga memicu gangguan pada sistem pengatur kadar gula darah dalam tubuh. Salah satu penyakit degeneratif adalah diabetes melitus (Clevo,2012).

Diabetes melitus merupakan penyakit silent killer karena sering sekali penderita tidak menyadari dirinya mengidap diabetes melitus, sampai sudah terjadi komplikasi baik yang ringan sampai berat. Ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah dan kegagalan sekresi insulin dalam metabolisme yang tidak adekuat sehingga untuk mempertahankan glukosa darah yang stabil membutuhkan terapi insulin atau obat pemicu sekresi insulin (Priyato, 2017). Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang masih menjadi masalah global dan terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit yang lebih dikenal sebagai penyakit gula atau kencing manis dalam kalangan masyarakat. Berdasarkan penelitian, terjadi kecenderungan peningkatan prevalensi DM baik di Indonesia maupun dunia.

Menurut WHO, jumlah penderita diabetes meningkat dari 108 juta orang ditahun 1980 menjadi 422 juta ditahun 2014. Internasional Diabetes

Federation memperkirakan hampir 80% orang dewasa penderita diabetes tinggal dinegara berpenghasilan menengah atau rendah, dimana kebiasaan makan berubah dengan cepat (Kemenkes RI, 2018).

Data International Diabetes Federation (IDF) pada 2021 menunjukkan, sebanyak 10,6% atau 1 dari 10 orang Indonesia terkena penyakit diabetes.

Sementara berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019 menyebutkan jumlah penderita diabetes di Provinsi Lampung mengalami peningkatan menjadi 84.089 penduduk. Prevalensi penyakit diabetes di Provinsi Lampung pada penduduk di semua usia ialah 0,99%, dimana prevalensi diabetes di Kota Bandar Lampung mencapai 1,63% (Balitbang Kemenkes RI, 2019).

Di Kabupaten Tulang Bawang sendiri berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang, sepanjang tahun 2022 ditemukan sebanyak 1.639 kasus penderita diabetes melitus yang tersebar di 20 Puskesmas dari 15 Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang (Jalurnews, 2023).

Data kasus penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya sebanyak 236 kasus yang terbagi di 4 desa yaitu Desa Gedung Karya Jitu, Yudha Karya Jitu, Karya Jitu Mukti, dan Karya Cipta Abadi.

Pengendalian diabetes dapat mempertahankan konsentrasi gula darah mendekati kadar normal setiap hari bila dilaksanakan dengan baik (Bilous dan Donnelly, 2010 dalam Rahayu, 2021). Ada beberapa faktor yang dapat mengendalikan gula darah penderita diabetes mellitus yaitu edukasi tentang

penyakit diabetes mellitus, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, dan penanganan farmakologis (Soelistijo, dkk., 2015 dalam Rahayu, 2021).

Pengaturan makanan menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan pada klien diabetes karena mempunyai pengaruh yang sangat ampuh terhadap menurunkan kadar gula darah. Survey Pemeriksaan Gizi dan Kesehatan Nasional AS mengetahui bahwa makanan yang termasuk dalam kategori kelompok karotenoid mempunyai pengaruh terhadap glukosa darah (Whitney, Rolles, Pinna, 2002 dalam Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018).

Salah satu makanan yang dihubungkan dengan penurunan kadar glukosa darah ialah buah tomat. Menurut Hastuti (2008) dalam Sudiarto dan Widi Rusmono (2018) likopen ialah zat aktif utama yang ada di tomat. Berbagai penelitian ilmiah menunjukkan, kumpulan karotenoid terdapat pada likopen yang mempunyai fungsi tidak hanya sebagai pigmen warna merah, akan tetapi dapat menurunkan kadar glukosa darah, memperlambat kanker prostat dan mencegah osteoporosis (Gartner dkk, 2006 dalam Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018). Melalui proses pemanasan kandungan likopen dalam tomat akan lebih mudah dicerna tubuh dibandingkan dengan tomat segar. Proses ini dikarenakan likopen akan menjadi banyak jika suhu naik (Maulida, Zulkarnae, 2010 dalam Sudiarto dan Widi Rusmono, 2018).

Menurut penelitian Sudiarto dan Widi Rusmono (2018) mengatakan bahwa meminum jus tomat menjadi salah satu opsi pilihan dalam menurunkan kadar gula darah sewaktu (GDS) pada penderita diabetes mellitus, hal ini terjadi dikarenakan likopen di dalam tomat mempunyai

fungsi sebagai penurunan gula darah sewaktu. Likopen melindungi kerja pankreas dari radikal bebas sehingga pankreas akan menghasilkan hormone insulin dengan baik untuk menurunkan resistensi insulin yang mengakibatkan toleransi glukosa meningkat.

Besarnya manfaat yang terkandung dalam buah tomat ini tentunya memerlukan peran serta keluarga dalam upaya mengawasi dan memfasilitasi pasien untuk mengkonsumsi jus tomat secara teratur. Dukungan dari keluarga terutama dalam mengawasi diet, mengawasi minum obat sangat diperlukan untuk menjamin kadar glukosa darah terkontrol baik sehingga kerusakan dinding pembuluh darah yang menjadi dasar terjadinya komplikasi pada diabetes mellitus dapat dihindari. Atas dasar itu jus tomat merupakan pilihan yang tepat dari sisi ekonomi dan kesehatan bagi keluarga dan pasien dalam upaya perawatan keluarga dengan diabetes mellitus. Keberhasilan keluarga dalam perawatan pasien diabetes mellitus akan meningkatkan derajat kesehatan keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Friedman, Bowden & Jones (2010) yang menyatakan bahwa masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan akan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga.

Berdasarkan masalah yang ada dan didukung dengan data-data diatas sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan praktik klinik keperawatan profesi Universitas Muhammadiyah Pringsewu, maka dengan ini penulis berusaha menyusun laporan tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Hasil Karya Jus Tomat Untuk Mengontrol Kadar Glukosa Darah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada karya ilmiah akhir ini adalah “ Bagaimana Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Hasil Karya Jus Tomat Untuk Mengontrol Kadar Glukosa Darah ? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Karya Ilmiah Akhir ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga pada pasien diabetes mellitus dengan hasil karya jus tomat untuk mengontrol kadar glukosa darah di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu.
- c. Melakukan skoring masalah keperawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu.
- d. Merumuskan intervensi asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu.

- e. Melakukan implementasi tindakan dalam asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu
- f. Melakukan evaluasi keperawatan dalam asuhan keperawatan pada keluarga yang mengalami diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu
- g. Menganalisis intervensi jus tomat terhadap penurunan kadar glukosa darah pada keluarga dengan diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Gedung Karya Jitu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Ilmu Keperawatan.

Sebagai tambahan sumber informasi untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang praktik keperawatan khususnya pada pasien diabetes mellitus terhadap penggunaan jus tomat untuk mengontrol kadar glukosa darah secara komprehensif.

- b. Bagi institusi pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi institusi pendidikan keperawatan untuk lebih mempelajari dan tergerak dalam melakukan penerapan jus tomat pada keluarga dengan diabetes mellitus agar dapat memberikan manfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fasilitas Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan dalam melakukan tindakan penerapan jus tomat pada keluarga untuk mengontrol glukosa darah bagi pasien, khususnya dengan diabetes mellitus.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang penyakit diabetes mellitus serta dapat menjadi alternative penyelesaian permasalahan pada pasien diabetes mellitus dengan memanfaatkan jus tomat.

c. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi edukasi bagi keluarga serta menjadikan keluarga mampu merawat anggota keluarga yang menderita diabetes mellitus dengan memanfaatkan jus tomat untuk mengontrol kadar glukosa darah.